

PENERAPAN MODEL PJBL DALAM MEMAKSIMALKAN POTENSI DIRI PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMP NEGERI 1 TAPA KABUPATEN BONE GORONTALO

¹Wafiq Azizah R. Koping, ²Muh. Hasbi, ³Habibie Yusuf
^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Sultan Amai Gorontalo, Indonesia

E-mail : wafiqazizahrkoping@gmail.com , muhhasbi62@yahoo.co.id , habibiey87@iaingorontalo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dalam memaksimalkan potensi diri peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Tapa, Kabupaten Bone Bolango. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil awal menunjukkan bahwa penerapan PJBL mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, membentuk karakter seperti tanggung jawab, kreativitas, serta internalisasi nilai-nilai keislaman secara kontekstual. Penerapan PJBL memungkinkan siswa untuk belajar secara kolaboratif dan reflektif, yang berdampak pada perkembangan spiritual, sosial, emosional, dan intelektual. Model ini juga sejalan dengan kurikulum Merdeka melalui integrasi dengan proyek P5 (Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Guru berperan penting sebagai fasilitator, namun masih dihadapkan pada tantangan seperti kurangnya pelatihan dan literasi pedagogis kontemporer. Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran inovatif dalam PAI dan mendukung pembentukan karakter siswa secara utuh.

Kata kunci: Project Based Learning, Potensi Diri, Pendidikan Agama Islam, PAI, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This study aims to describe and analyze the implementation of the Project Based Learning (PJBL) model in maximizing students' self-potential in the subject of Islamic Religious Education (PAI) at SMP Negeri 1 Tapa, Bone Bolango Regency. The study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Initial findings show that the PJBL model enhances student engagement, fosters character development such as responsibility and creativity, and supports contextual internalization of Islamic values. PJBL enables students to learn collaboratively and reflectively, contributing to the development of spiritual, social, emotional, and intellectual competencies. The model aligns with the Merdeka Curriculum through integration with P5 (Strengthening the Profile of Pancasila Students) projects. Teachers play a crucial role as facilitators, although challenges remain such as limited training and contemporary pedagogical literacy. This research contributes to the advancement of innovative learning methods in PAI and supports holistic character formation among students.

Keywords: Project Based Learning, Self-Potential, Islamic Religious Education, PAI, Merdeka Curriculum.

A. Pendahuluan

Di tengah arus globalisasi dan kemajuan teknologi yang cepat, dunia pendidikan dituntut untuk bertransformasi, tidak hanya dalam konten pembelajaran, tetapi juga pendekatan pedagogisnya. Generasi muda menghadapi tantangan yang kompleks baik dalam ranah sosial, emosional, maupun spiritual. Pendidikan tidak bisa lagi sekadar menjadi proses transfer pengetahuan, melainkan juga sarana pembentukan karakter dan potensi diri peserta didik. Fenomena maraknya perilaku menyimpang di kalangan remaja, seperti intoleransi dan kurangnya tanggung jawab sosial, menjadi sinyal bahwa pendidikan harus menanamkan nilai secara kontekstual.

Penerapan PJBL dalam mata pelajaran PAI diyakini dapat membantu siswa merefleksikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari melalui aktivitas proyek yang otentik. Selain itu, PJBL mendorong kerja sama tim, tanggung jawab individu, pemecahan masalah, dan kreativitas siswa, semua ini merupakan aspek penting dalam pengembangan potensi diri. enam tahap PJBL dalam PAI di SMP mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan kesadaran spiritual siswa secara simultan.¹

Penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas PJBL dalam berbagai mata pelajaran, termasuk sains dan matematika. Akan tetapi, aplikasinya dalam ranah Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam konteks lokal di Sulawesi, masih terbatas. PJBL dalam PAI mampu meningkatkan nilai-nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, dan toleransi.² kreativitas siswa meningkat secara signifikan saat PJBL diterapkan dalam PAI.³

Salah satu aspek menarik dari PJBL adalah kemampuannya dalam membangun potensi internal siswa melalui pengalaman belajar yang terstruktur namun fleksibel. Potensi diri bukan sekadar hasil dari kecerdasan intelektual, melainkan juga hasil dari proses pembiasaan, refleksi, dan kesadaran nilai. PJBL memfasilitasi proses tersebut karena proyek yang dikerjakan siswa sering kali mengandung unsur kolaboratif dan reflektif. Siswa lebih menghargai nilai-nilai keagamaan setelah mereka menerapkan ajaran tersebut dalam proyek sosial nyata. PJBL menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, sehingga sangat cocok untuk mata pelajaran PAI yang bertujuan membentuk manusia seutuhnya.⁴

PJBL memiliki potensi besar dalam memperkuat kepercayaan diri dan kemandirian siswa dari latar belakang ini. PJBL dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa proyek yang dilakukan relevan dengan kehidupan nyata mereka. Oleh karena itu, proyek berbasis komunitas dan nilai keislaman lokal sangat penting dikembangkan. Hal ini akan membuat pembelajaran PAI lebih membaur dan tidak terpisah dari konteks sosial siswa.⁵

Dari sisi teori belajar, PJBL sejalan dengan prinsip konstruktivistik yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini memungkinkan siswa mengalami nilai-nilai agama secara langsung, bukan hanya mendengar dan mencatat. PJBL mendorong proses berpikir tingkat tinggi seperti evaluasi dan sintesis yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan nilai. Hal ini menjadikan PJBL sebagai strategi pedagogis yang relevan dengan tujuan spiritual dan moral dalam PAI. Lebih dari itu, PJBL membuka ruang untuk proses transformasi personal siswa.⁶ Dengan mengalami langsung kegiatan yang bernuansa religius, siswa dapat mengalami pembelajaran spiritual yang otentik. Penelitian ini penting untuk mengkaji bagaimana proses tersebut berlangsung di konteks lokal SMP Negeri 1 Tapa.

¹ Noorazmah Hidayati Safitri, Latiana, Triwid Syafarotun Najah, "Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Pada Mata Pelajaran PAI Latiana Safitri Triwid Syafarotun Najah Noorazmah Hidayati Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam PENDAHULUAN Pendidikan Agama Islam Menjadi Salah Satu Subjek Yang Memegang Peran" 8, no. 1 (2025): 67–82, <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2966>.

² Erick Yusuf and Sofyan Sauri, "Strategi Evaluasi Dan Pengembangan Pendidikan Nilai Pada PAI (Pendidikan Agama Islam)," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 22, no. 1 (2022): 125–37, <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.2065>.

³ Shevalina Zulfa Falihah, "PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NU BULULAWANG," n.d., <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/75312>.

⁴ Wakidi and Aries Musnandar, "Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Menumbuhkembangkan Karakteristik Islami Peserta Didik," *DLAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2022): 303–11, <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.972>.

⁵ Sara S. Reis, Fatima G. Coelho, and Luis P. Coelho, "Success Factors in Students' Motivation with Project Based Learning From Theory to Reality," *International Journal of Online and Biomedical Engineering* 16, no. 12 (2020): 4–17, <https://doi.org/10.3991/ijoe.v16i12.16001>.

⁶ Siti Nur Vaidah and Zuri Pamuji, "Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam" 02, no. 01 (2025): 1–14.

Salah satu keunggulan lain dari PJBL adalah kemampuannya dalam membentuk tanggung jawab personal peserta didik. Dalam pelaksanaan proyek, siswa dituntut untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi hasil kerjanya secara mandiri maupun dalam kelompok. Proses ini secara tidak langsung menumbuhkan disiplin, inisiatif, dan rasa memiliki terhadap tugas. Dalam konteks pembelajaran PAI, hal ini menjadi modal penting untuk membentuk karakter religius yang kuat. Keterlibatan siswa dalam PJBL menjadikan mereka lebih peka terhadap nilai-nilai sosial keislaman dan mampu merefleksikannya dalam kehidupan nyata. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang bermakna lebih efektif daripada sekadar menghafal ayat dan hadis⁷. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji bagaimana tanggung jawab dan refleksi terbentuk melalui proyek PAI di SMP Negeri 1 Tapa.

Berdasarkan observasi awal dengan guru PAI kelas VII SMP Negeri 1 Tapa, bahwa sekolah tersebut telah menerapkan kurikulum Merdeka belajar, namun baru di terapkan di kelas VII, kesulitan yang dialami peserta didik adalah masih banyak di antara mereka yang kurang lancar dalam membaca al-qur'an.

B. Metode Penelitian

Adapun jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode (jalan) penelitian yang sistematis yang di gunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi didalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kualitas, namun makna (segi kualitas) dan fenomena yang dihadapi.

Sedangkan pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.⁸ Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam mengenai fenomena dan fakta yang erat kaitannya dengan penerapan model PJBL dalam memaksimalkan potensi diri peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango.

Data sekunder, adalah sumber data yang di peroleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen, buku, jurnal, dan referensi lainya yang relevan.

Observasi adalah pengamatan dan investigasi yang terkonsep secara sistematis terhadap kejadian tentang suatu peristiwa atau permasalahan yang sedang diteliti dan menuliskan hasilnya dalam lembar observasi. Dengan metode observasi ini, penulis mengamati proses penerapan model PJBL dalam memaksimalkan potensi diri peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tapa, Purbalingga Teknik observasi yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang akurat adalah observasi partisipan. Dimana peneliti ikut berpartisipasi dengan mengikuti kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati.⁹ Yaitu mengamati bagaimana proses penerapan model PJBL dalam memaksimalkan potensi diri peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tapa. Kemudian menganalisis hasil dan membuat kesimpulan akhir.

Wawancara ialah percakapan tatap muka dalam suasana informal dimana seseorang berhadapan langsung dengan responden untuk memperoleh pendapat, sikap, dan aspirasinya melalui pertanyaan yang diajukan. Wawancara dilakukan dengan mendalam, yaitu dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang memungkinkan informasi memberikan jawaban secara luas.

⁷ Luthfiah Luthfiah, Sri Suciani, and Ruslan Ruslan, "Social Sensitivity Improvement through Collaborative Learning Models in Islamic Religious Education," *Jurnal Tarbiyatuna* 13, no. 1 (2022): 29–42, <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v13i1.5809>.

⁸ M.Pd. Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015).

⁹ Ph.D. Prof. H.M. Sukardi, M.Ed., M.S., *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya* (sinar grafika offset: pt bumi aksara, 2013).

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan dan kebutuhan penelitian. Untuk itu, proses ini dapat dilakukan dengan melakukan pemotretan, maupun perekaman aktivitas terkait objek penelitian dan proses penelitian yang berlangsung. Di samping itu, proses ini juga dapat dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai informasi atau data yang dimuat dalam berbagai dokumen baik catatan, absensi, foto, video, surat, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan Penerapan model Pjbl dalam memaksimalkan potensi diri peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP 2 Limboto Barat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif. Tahapan analisis data tersebut terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang semua tahapan tersebut tidak dapat dipisahkan dari proses pengumpulan.¹⁰

Menurut Nasdar Wijaya mengatakan pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.¹¹

Proses keabsahan data adalah tahap yang tidak dapat dipisahkan dari proses penelitian. Hal ini penting dilakukan agar suatu hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, mengingat sebagian kelompok memandang bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang tidak ilmiah.¹² dan subjektif.

Triangulasi sumber, proses pengecekan kredibilitas data melalui jenis triangulasi ini, peneliti akan mengkonfirmasi data yang diperoleh atau dikumpulkan dari satu narasumber dengan narasumber lainnya.

Triangulasi teknik, proses pengecekan kredibilitas data melalui jenis triangulasi ini akan dilakukan oleh peneliti melalui proses pengecekan data kepada sumber yang sama, tetapi dengan teknik yang berbeda.

Tahapan berikutnya yang akan dilakukan oleh peneliti untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, adalah melakukan *member check*. Proses pengecekan ini bertujuan untuk menghindari kesalahan interpretasi data antara narasumber dan peneliti. Di mana peneliti memiliki penafsiran berbeda dengan apa yang dimaksudkan oleh narasumber. Dalam artian, proses ini penting untuk dilakukan agar informasi yang diperoleh dalam laporan peneliti mempunyai kesesuaian dengan apa yang disampaikan atau dimaksudkan oleh sumber data, informasi, atau narasumber. Secara mekanisme, tahapan ini dapat dilakukan setelah selesai penelitian dengan menemui atau bertemu narasumber yang memungkinkan data penelitian tersebut bertambah, berkurang, atau bahkan tidak diterima (tolak), sampai diperoleh kesepakatan bersama atas informasi/data yang dimaksudkan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (Pjbl) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Tapa memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti setiap tahap proyek, mulai dari perencanaan hingga presentasi hasil karya. Kegiatan seperti membuat peta konsep materi

¹⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

¹¹Nasdar, "Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa," *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan* 10, no. 1 (2023),h. 42–56.

¹² Arnild Augina Mekarise, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

keislaman menggunakan aplikasi digital, serta diskusi kelompok yang dipandu guru, memicu siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama secara efektif.

Selain itu, PJBL memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk mengekspresikan ide dan kemampuan mereka dalam konteks keagamaan. Misalnya, siswa menjadi lebih antusias ketika diberi kesempatan membuat produk pembelajaran yang dikaitkan langsung dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis. Guru mencatat bahwa siswa tampak lebih percaya diri saat menyampaikan presentasi proyek di depan kelas, bahkan siswa yang biasanya pasif mulai menunjukkan keberanian dan kemampuan komunikasi yang meningkat.

Dari segi pengembangan potensi diri, ditemukan bahwa siswa mengalami kemajuan dalam aspek spiritual, sosial, dan emosional. Mereka tidak hanya memahami nilai-nilai agama secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk kerja sama, rasa tanggung jawab, dan pengambilan keputusan dalam kelompok. Kepala sekolah juga mengakui bahwa pendekatan PJBL turut menciptakan iklim belajar yang lebih dinamis dan humanistik, di mana siswa merasa dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, bukan sekadar sebagai penerima materi.

2. Pembahasan

Temuan ini menguatkan bahwa model PJBL selaras dengan pendekatan konstruktivistik yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan dan pengalaman belajar. Dalam konteks pembelajaran PAI, pendekatan ini sangat relevan karena mampu menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara integratif. Siswa tidak hanya diajak untuk memahami konsep ajaran Islam, tetapi juga menghidupkan nilai-nilai tersebut melalui proyek nyata yang memberikan makna langsung dalam kehidupan mereka.

Penerapan PJBL terbukti mendukung tujuan dari *Profil Pelajar Pancasila* dalam Kurikulum Merdeka, terutama dalam membentuk karakter religius, mandiri, dan mampu bekerja sama. Proyek-proyek berbasis nilai keislaman yang dijalankan dalam kelas tidak hanya memperkaya pemahaman siswa terhadap agama, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, dan kepemimpinan. Dengan demikian, PJBL menjadi pendekatan strategis dalam pendidikan agama yang transformatif, karena berorientasi pada pembentukan pribadi yang utuh, bukan sekadar hafalan materi.

Namun, pelaksanaan PJBL juga menghadapi sejumlah kendala, terutama dari sisi guru yang belum semua memiliki pemahaman mendalam tentang tahapan dan filosofi PJBL. Beberapa guru masih terbiasa dengan metode konvensional seperti ceramah, sehingga kurang optimal dalam merancang proyek yang kontekstual. Selain itu, keterbatasan waktu dan fasilitas juga menjadi tantangan tersendiri dalam penerapan PJBL secara menyeluruh. Meski demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, PJBL sangat potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI demi memaksimalkan potensi diri peserta didik secara berkelanjutan.

3. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penafsiran hasil. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan pada satu lokasi yaitu di SMP Negeri 1 Tapa Kabupaten Bone Bolango, sehingga temuan yang diperoleh belum dapat digeneralisasikan secara luas ke sekolah-sekolah lain dengan karakteristik peserta didik dan lingkungan yang berbeda. Kondisi sosial, budaya, dan sarana pendukung yang tersedia di sekolah lain dapat memengaruhi hasil implementasi model PJBL secara signifikan.

Kedua, metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Meskipun pendekatan ini memberikan gambaran yang mendalam, namun tidak memberikan data kuantitatif yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat peningkatan potensi diri secara numerik. Oleh karena itu, pengukuran efektivitas PJBL masih bersifat deskriptif dan memerlukan studi lanjutan dengan pendekatan kuantitatif atau campuran.

Ketiga, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menjadi kendala dalam proses pengumpulan data. Tidak semua siswa dan guru dapat diwawancarai secara menyeluruh karena keterbatasan jadwal dan aktivitas sekolah. Selain itu, pelaksanaan PJBL yang diamati hanya terbatas pada beberapa pertemuan, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan penerapan PJBL dalam jangka panjang. Keterbatasan ini memberikan ruang untuk penelitian lebih lanjut yang dapat menjangkau aspek yang lebih luas dan mendalam.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PJBL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 1 Tapa mampu memaksimalkan potensi diri peserta didik secara holistik. Model ini mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar yang kontekstual, kolaboratif, dan bermakna. Melalui berbagai proyek pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi agama secara teoritis, tetapi juga mengembangkan nilai-nilai keislaman dalam praktik kehidupan nyata.

PJBL terbukti efektif dalam meningkatkan aspek spiritual, sosial, emosional, dan intelektual peserta didik. Siswa menunjukkan peningkatan dalam hal kreativitas, rasa tanggung jawab, kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Selain itu, model ini selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai kebangsaan dan keagamaan.

Namun demikian, keberhasilan penerapan PJBL sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan lingkungan sekolah, serta ketersediaan sarana pendukung. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru PAI dalam merancang dan melaksanakan PJBL secara optimal. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat dijadikan strategi efektif dalam menciptakan pembelajaran PAI yang lebih transformatif, relevan, dan membunsi, sekaligus mendukung pengembangan potensi diri siswa secara maksimal.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Erick Yusuf and Sofyan Sauri, "Strategi Evaluasi Dan Pengembangan Pendidikan Nilai Pada PAI (Pendidikan Agama Islam)," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam* 22, no. 1 (2022): 125–37, <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.2065>.
- Luthfiah Luthfiah, Sri Suciani, and Ruslan Ruslan, "Social Sensitivity Improvement through Collaborative Learning Models in Islamic Religious Education," *Jurnal Tarbiyatuna* 13, no. 1 (2022): 29–42, <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v13i1.5809>.
- M.Pd. Prof. Dr. H. Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, Dan Jenis* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015).
- Nasdar, "Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa," *Jurnal Wahana Bina Pemerintahan* 10, no. 1 (2023), h. 42–56.
- Noorazmah Hidayati Safitri, Latiana, Triwid Syafarotun Najah, "Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) Pada Mata Pelajaran PAI Latiana Safitri Triwid Syafarotun Najah Noorazmah Hidayati Jurnal Program Studi Pendidikan Agama Islam PENDAHULUAN Pendidikan Agama Islam Menjadi Salah Satu Subjek Yang

- Memegang Peran” 8, no. 1 (2025): 67–82,
<https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i1.2966>.
- Ph.D. Prof. H.M. Sukardi, M.Ed., M.S., *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas: Implementasi Dan Pengembangannya* (sinar grafika offset: pt bumi aksara, 2013).
- Sara S. Reis, Fatima G. Coelho, and Luis P. Coelho, “Success Factors in Students’ Motivation with Project Based Learning From Theory to Reality,” *International Journal of Online and Biomedical Engineering* 16, no. 12 (2020): 4–17,
<https://doi.org/10.3991/ijoe.v16i12.16001>.
- Shevalina Zulfa Falihah, “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NU BULULAWANG,” n.d., <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/75312>.
- Siti Nur Vaidah and Zuri Pamuji, “Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam” 02, no. 01 (2025): 1–14.
- Wakidi and Aries Musnandar, “Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Dan Implementasinya Dalam Menumbuhkembangkan Karakteristik Islami Peserta Didik,” *DLAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2022): 303–11,
<https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.972>.